

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 23 Menyumbang sudah berjalan cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun pelaksanaannya masih berada dalam tahap transisi atau penyesuaian menuju penerapan yang sepenuhnya ideal. Proses pembelajaran telah dilaksanakan mengikuti alur sistematis yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah berupaya menyusun dan menggunakan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran utama, namun modul yang digunakan sebagian besar bersifat umum, diambil dari sumber referensi atau panduan yang tersedia, dan belum sepenuhnya disesuaikan atau diadaptasi secara mendalam dengan kondisi, karakteristik, kebutuhan nyata peserta didik, maupun lingkungan sosial budaya sekitar sekolah. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pembelajaran sudah menerapkan berbagai metode yang bervariasi seperti metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan kegiatan membaca bersama, di mana pembelajaran sudah mulai berpusat pada peserta didik dan mengajak siswa berperan aktif, meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan menyesuaikan cara mengajar

dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa belum terlaksana secara maksimal dan rinci. Pada tahap evaluasi, guru telah melaksanakan asesmen formatif secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau dan melihat perkembangan kemampuan siswa, namun pelaksanaan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, pengetahuan prasyarat, maupun kesulitan yang mungkin dialami siswa sebelum pembelajaran dimulai belum dilakukan secara rutin, terstruktur, dan dijadikan dasar utama penyusunan strategi mengajar.

Dalam pelaksanaannya, ditemukan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum ini. Faktor pendukung yang sangat berperan meliputi adanya dukungan penuh serta komitmen tinggi dari kepala sekolah dalam memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan dan memberikan semangat kepada guru, dedikasi serta semangat belajar yang tinggi dari guru untuk terus berusaha memahami dan menerapkan kurikulum baru, jumlah peserta didik di kelas yang tergolong sedikit yaitu sebanyak 17 orang sehingga memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap anak, antusiasme dan semangat belajar siswa yang cukup tinggi terhadap cara mengajar yang baru, serta adanya kerja sama dan dukungan yang baik dari orang tua siswa dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Di sisi lain, faktor penghambat yang menjadi kendala utama meliputi pemahaman dan keterampilan guru yang masih terbatas, khususnya

dalam hal menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan mengembangkan perangkat ajar yang kontekstual sesuai kondisi lokal, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti minimnya media berbasis teknologi dan akses internet yang belum memadai, adanya perbedaan kemampuan akademik serta latar belakang pengetahuan siswa yang cukup beragam dalam satu kelas sehingga menyulitkan penyeragaman materi, serta minimnya program pelatihan atau pendampingan yang bersifat aplikatif, praktis, dan berkelanjutan bagi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara nyata di dalam kelas.

Terkait dengan respon atau tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa sangat positif. Sebagian besar siswa merasa senang, antusias, dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan cara mengajar sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa yang cukup signifikan, di mana dari beberapa jumlah siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, terlihat pula peningkatan rasa percaya diri siswa, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok diskusi, dan suasana kelas menjadi lebih hidup, akrab, dan menyenangkan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan khusus dan bimbingan lebih intensif karena kemampuan membaca dan menulisnya masih berada di bawah rata-rata teman lainnya serta masih cenderung pasif jika tidak

digerakkan secara langsung. Secara menyeluruh, penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 23 Menyumbang, namun keberhasilan secara utuh dan pencapaian tujuan kurikulum sepenuhnya masih sangat bergantung pada peningkatan kompetensi guru, kelengkapan sarana prasarana, serta adanya pendampingan yang terus-menerus agar prinsip-prinsip utama kurikulum ini dapat terwujud sepenuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki sesuai karakteristik masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya kehadiran siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta meningkatnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dirancang lebih menarik dengan memanfaatkan berbagai metode, media, dan aktivitas belajar yang beragam mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor tersebut meliputi kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, serta adanya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala yang ditemukan antara lain masih adanya perbedaan kemampuan akademik siswa, tingkat motivasi belajar yang tidak sama pada setiap siswa, keterbatasan sumber

belajar tertentu, serta perlunya peningkatan pemahaman guru terhadap beberapa aspek pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, berbagai kendala tersebut tidak menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru dan pihak sekolah terus melakukan berbagai upaya perbaikan melalui pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sekaligus memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membangun motivasi belajar yang menjadi salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktis yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dampak positif bagi dunia pendidikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang nyata dan memperkuat teori-teori pendidikan yang relevan,

khususnya terkait implementasi kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa. Hal ini sejalan dan memperkuat teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung akan menumbuhkan motivasi intrinsik atau semangat belajar yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Selain itu, temuan ini juga memperkuat konsep pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berdiferensiasi sebagai inti utama dari Kurikulum Merdeka menurut pendapat Mulyasa (2023), serta mengimplikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya dilihat dari kelengkapan dokumen administrasi semata, melainkan jauh lebih ditentukan oleh kualitas proses interaksi dan pengalaman belajar yang benar-benar terjadi di dalam kelas. Dokumen kurikulum hanyalah panduan tertulis, namun yang paling utama adalah bagaimana kurikulum tersebut diterjemahkan menjadi kegiatan nyata yang bermakna bagi siswa sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga penelitian ini juga turut memperkaya kajian ilmu pendidikan dengan memberikan gambaran riil mengenai bagaimana kurikulum baru ini bekerja di daerah-daerah, tantangannya, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang sangat berarti dan memberikan pesan penting bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kualitas penerapan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan, kesiapan, dan kreativitas guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya sekadar mengerti teori atau menyalin panduan yang ada, melainkan harus terus berupaya meningkatkan kompetensi diri secara mandiri maupun berkelompok, terutama dalam hal penyusunan perangkat ajar yang kontekstual, pelaksanaan pembelajaran yang membedakan layanan sesuai kemampuan siswa, serta teknik asesmen yang mampu memetakan kemampuan awal dan perkembangan siswa. Guru diharapkan mampu beralih peran dari sekadar pengajar yang menyampaikan materi menjadi fasilitator yang mampu mengakomodasi segala kebutuhan dan potensi siswa. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangatlah krusial dan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Dukungan, pembinaan, pemantauan, dan fasilitasi yang dilakukan kepala sekolah ternyata sangat memengaruhi semangat dan kinerja guru, sehingga hal ini menegaskan bahwa tugas kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pengurusan administrasi atau keuangan, tetapi wajib menjadi penggerak utama yang memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran aktif.

Bagi dinas pendidikan dan pemegang kebijakan, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya perbaikan dan penyesuaian dalam kebijakan pelatihan serta pendampingan guru. Program pelatihan yang selama ini dilaksanakan dirasakan masih terlalu banyak teori dan kurang praktik, sehingga ke depannya pelatihan harus dirancang agar lebih aplikatif, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, berhubungan dengan lingkungan siswa, dan dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil ini juga menyoroti pentingnya pemerataan kualitas pendidikan, di mana perhatian khusus dan pendampingan langsung perlu diberikan kepada sekolah-sekolah di daerah terpencil agar kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dengan sekolah di pedesaan dapat diperkecil baik dari segi sarana prasarana maupun kualitas sumber daya manusia.

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran yang memberi kebebasan, ruang berpartisipasi, dan kesempatan berpendapat terbukti jauh lebih efektif dalam mengembangkan potensi diri, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan kerja sama. Oleh karena itu, siswa perlu terus dibiasakan dan didorong untuk mengambil peran yang lebih aktif, berani menyampaikan gagasan, dan belajar secara mandiri agar terbentuk karakter pelajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat teori-teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan mampu mendorong siswa untuk aktif belajar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Implikasi bagi sekolah adalah perlunya dukungan yang berkelanjutan dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, termasuk media pembelajaran, bahan ajar, serta program pengembangan profesional guru. Dukungan tersebut sangat penting untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal sehingga tujuan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi peserta didik bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk bereksplorasi,

berpendapat, dan berpartisipasi aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, siswa perlu terus didorong untuk menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, serta mengingat masih adanya kendala dan tantangan yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 23 Menyumbang, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang bersifat membangun dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Kepada guru kelas III SD Negeri 23 Menyumbang, disarankan agar mulai menerapkan asesmen diagnostik yang sederhana namun dilakukan secara rutin dan terjadwal di awal setiap pembelajaran atau unit materi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui cara tanya jawab lisan, tes sederhana, atau pengamatan langsung untuk memetakan kemampuan awal, kelemahan, dan kekuatan setiap siswa sebelum materi baru disampaikan, sehingga hasil pemetaan tersebut menjadi dasar utama dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Mengingat jumlah siswa di kelas ini relatif sedikit yaitu 17 orang, guru disarankan untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang fleksibel, baik berdasarkan tingkat kemampuan maupun minat belajar, guna memudahkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih terarah di mana materi, tugas, dan bimbingan dapat disesuaikan

dengan kecepatan dan kemampuan belajar masing-masing kelompok. Selain itu, guru disarankan meluangkan waktu lebih banyak untuk mengembangkan modul ajar, di mana modul yang diperoleh dari sumber umum hendaknya tidak digunakan secara langsung atau disalin mentah-mentah, melainkan perlu diubah, ditambah, dan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, budaya lokal, serta lingkungan sekitar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, dan relevan bagi siswa. Guru juga diharapkan terus berupaya meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, baik media sederhana maupun berbasis teknologi, serta memvariasikan metode pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dan tetap antusias mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 23 Menyumbang, disarankan agar segera membentuk dan mengaktifkan Komunitas Belajar Profesional di lingkungan sekolah sebagai wadah berkumpulnya para guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, bertukar strategi mengajar, dan sama-sama mengembangkan kemampuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga diharapkan berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap, mulai dari buku bacaan, alat peraga, hingga fasilitas penunjang teknologi, karena kelengkapan fasilitas sangat mendukung variasi dan kualitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan supervisi akademik perlu dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan berkelanjutan dengan pendekatan yang bersifat pembinaan serta

pendampingan, bukan sekadar pemeriksaan administrasi atau pencarian kesalahan, sehingga melalui kegiatan ini kepala sekolah dapat memantau langsung pelaksanaan pembelajaran, memberikan masukan yang konstruktif, serta mendeteksi kesulitan yang dihadapi guru agar segera dicarikan solusi bersama.

2. Kepada pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, disarankan untuk merancang dan menyusun ulang program pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka agar lebih menekankan pada aspek praktik dan penerapan langsung di kelas. Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi riil sekolah dasar di daerah, sehingga ilmu dan keterampilan yang diperoleh guru dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Program pendampingan langsung ke sekolah-sekolah oleh fasilitator atau instruktur yang berpengalaman juga perlu diperluas jangkauannya hingga benar-benar menyentuh sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil dan jauh dari pusat kota, mengingat guru di daerah sangat membutuhkan kehadiran pendamping untuk berkonsultasi dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi di lapangan. Selain itu, disarankan pula menyediakan wadah, forum, atau platform diskusi baik dalam jaringan maupun luar jaringan yang memungkinkan para guru di daerah untuk tetap terhubung, bertukar informasi, dan mendapatkan akses materi terbaru agar kesenjangan kompetensi antara guru di kota dan guru di desa dapat diperkecil.

3. Kepada peserta didik kelas III SD Negeri 23 Menyumbung, diharapkan agar terus memanfaatkan kebebasan dan kesempatan belajar yang luas telah diberikan dalam Kurikulum Merdeka dengan sebaik-baiknya. Siswa diharapkan semakin meningkatkan keberaniannya untuk bertanya apabila belum paham materi, berani menyampaikan pendapat atau gagasan yang ada di pikiran, serta aktif bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-temannya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa juga sangat didorong untuk mulai membangun kebiasaan membaca secara mandiri dan terus-menerus, tidak hanya saat disuruh guru atau saat berada di sekolah saja, melainkan juga membaca buku-buku tambahan di rumah, karena kebiasaan membaca merupakan fondasi utama dan kunci paling penting dalam pengembangan kemampuan literasi serta penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Kepada rekan-rekan peneliti lain yang berminat mengangkat tema serupa, disarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi, baik dari segi jumlah sekolah, jumlah kelas, maupun jenis mata pelajaran yang diteliti, sehingga gambaran implementasi Kurikulum Merdeka yang diperoleh menjadi lebih lengkap, utuh, dan menyeluruh.

Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran berdiferensiasi yang khusus disesuaikan dengan kondisi kontekstual untuk kelas rendah sekolah dasar di daerah, atau meneliti secara lebih mendalam mengenai hubungan erat antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kemampuan literasi serta perkembangan

karakter siswa menuju Profil Pelajar Pancasila. Penggunaan desain penelitian tindakan kelas atau penelitian pengembangan juga sangat disarankan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan solusi yang lebih aplikatif serta langsung bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lapangan.

Sebagai penutup, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup, waktu, maupun kemampuan peneliti, di mana penelitian ini hanya berfokus pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua sekolah. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha sebaik mungkin menjaga kebenaran dan keabsahan data, serta berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga, menjadi bahan evaluasi, serta referensi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 23 Menyumbung khususnya, dan bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). *Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan*. 8(1), 71–89.
- Dr. Usman Sidiq, M. Ag (2019: 3-15) *Metode Penelitian Kualitatif, Di bidang pendidikan*.
- Fadhilah, A. R., & Andrian, S. N. (2025). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Mempelajari Teks Cerita Pendek di Kelas XI-6 SMA Negeri 08 Semarang*. 5(2), 688–695.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, N. N. L. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di SDN Tukadsumaga*.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Rahmawati, H., Agustiani, N., & Herlina, P. (2023). *Peran Guru Penggerak terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3, 4039–4050.
- Juliastuti, A. A., Fachrozi, A. D., Putri, F. E., & Tadriss, R. I. (2024). *Tantangan Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Pertama di Mis Humaira Kota Bengkulu*. 10, 21–34.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Kurikulum Merdeka: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan secara Berkeadilan*. Kemendikdasmen Direktorat Sekolah Dasar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Kurikulum Merdeka*. Kemendikdasmen Direktorat Sekolah Dasar.
- Maghfiroh, N. (2022). *Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari*. 102–107.
- Malidia, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). *Kemampuan*

- Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar*. 3, 5608–5615.
- Marbella, H. W., Asrori, & Rusman. (2023). *Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa*. 9(2), 760–774.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Melani. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Naurah, N. (2023). *Studi PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Catatkan Rekor Terendah Sejak Tahun 2000* GoodStats. <https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x>
- Pratiwi, D. S. (2023b). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*.
- Safiah. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SD*.
- Sari, I., Nasution, F., & Caniago, E. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Swasta Nurul Ilmu padangsidempuan Tahun Ajaran 2023-2024*. 5(1), 83–89.
- Sulfayanti, L. E. (2026). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam*. 2, 1–3.
- Pratiwi, D. S. (2023b). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.

- Yuliah, E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. 30, 129–153.
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. 4, 16–25.